

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan sebuah agama yang universal dan komprehensif, yaitu agama yang mengatur kehidupan manusia dunia dan akhirat, dimana di dunia meliputi semua aspek kehidupan, meliputi aqidah, syariah, akhlak, ibadah dan muamalah. Agama Islam tidak hanya mengatur urusan manusia dengan Tuhannya, namun juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Al-Quran, Hadits dan Sunnah Rasulullah merupakan pembimbing kehidupan manusia yang memiliki jangkauan dan daya atur yang universal. Arti universal ini yaitu Al-Quran, Hadist dan Sunnah Rasulullah memuat segala aspek kehidupan manusia yang selalu sesuai untuk masa lalu, kini dan yang akan datang. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplikasikan dalam kehidupan aktual. Misalnya, daya jangkauan dan daya aturnya dalam kegiatan perekonomian umat manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang senang berbaur, bergaul dan bersosialisasi. Semenjak manusia dikenal hidup bergaul muncul berbagai kebutuhan manusia yang memunculkan suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama. Masalah tersebut yaitu bagaimana setiap individu dapat memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, karena kebutuhan seseorang

tidak akan mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Semakin luas pergaulan dan keinginan mereka bertambah tinggilah ketergantungan antara satu individu dengan individu lain demi memenuhi kebutuhan hidup yang beragam.

Permasalahan ekonomi muncul sebagai hubungan sebab akibat dari ketidakseimbangan antara keinginan manusia untuk mendapat barang dan jasa dengan kemampuan produksi. Keinginan manusia tersebut melampaui kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia. Oleh sebab itu, masyarakat harus membuat pilihan-pilihan sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan yang paling tinggi dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia.

Produksi yaitu bagian dari pemenuhan kebutuhan manusia untuk mensejahterakan ekonomi yang terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda, demikian juga keikutsertaan jumlah maksimum orang dalam proses produksi (A. Mannan, 1997).

Pada pertengahan abad ke-20 telah bangkit kembali kehidupan Islam sebagai kekuatan dunia, dimana terlepas dari kemajuan material dan politik, kaum muslimin terlihat bangkit dalam kemajuan intelektual. Usaha-usaha sejati telah dilakukan untuk memberi tanda akan eksistensi mereka dalam bidang sains dan literatur. Di antara para penulis besar, bersinar pula nama

Ayatullah Muhammad Baqir ash-Shadr dan Monzer Kahf, dimana keduanya telah menghasilkan sejumlah karya di bidang ekonomi Islam merupakan sumber inspirasi bagi generasi mendatang, khususnya pengembangan pemikiran ekonomi Islam yang masih terus diikhtiarkan.

Muhammad Baqir ash-Shadr dan Monzer Kahf menyadari bahwa penemuan terpenting dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang beragam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat adalah produksi. Karena produksi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang lebih baik dan lebih simpel.

Islam mengajarkan tuntunan agar manusia dapat menjalani hidup secara seimbang, memperhatikan kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat. Sebagai persyaratan kesejahteraan hidup di dunia yaitu bagaimana sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara maksimal dan benar dalam kerangka nilai-nilai dasar Islam.

Dalam Islam terdapat larangan mengeksploitasi alam yang melampaui batas. Seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Maidah: 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian haramkan*

*apaapa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kalian, dan*

*janganlah kalian melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”*. (QS. Al-Maidah: 87).

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang dibangun dari dasar-dasar dan tatanan Al-Quran serta Sunnah Rasulullah Saw yang bertujuan demi kemaslahatan seluruh umat manusia. Untuk menjamin kemaslahatan individu dan masyarakat, ekonomi Islam juga menempatkan kepentingan pribadi dan kepentingan sosial sebagai tujuan, jaminan sosial dan keadilan sosial serta pemanfaatan sumber daya ekonomi sebagai prinsip fundamental sistem ekonomi.

Sistem ekonomi Islam yang bertujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam (Suhrawardi K, 2000 dalam Turmudi, Muhammad., 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa ekonomi slam mampu memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat karena memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perorangan, tidak pula dari sudut pandang sosialis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak

ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat.

Kajian tentang pemikiran ekonomi Islam cukup banyak dilakukan para tokoh, namun yang membahas tentang produksi secara komprehensif, dapat disebutkan hanya beberapa seperti Muhammad Baqir ash-Shadr, Monzer Kahf, Muhammad Abdul Mannan. Kajian produksi ini masih sedikit pembahasannya sehingga teori-teori yang dikemukakan menjadi kecil artinya. Sehingga masih dibutuhkan sumbangan-sumbangan pemikiran tentang produksi dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam.

Muhammad Baqir Ash-shadr menulis buku *iqtishaduna* yang membahas tentang produksi, distribusi dan konsumsi. Monzer kahf menulis buku ekonomi yang membahas tentang teori konsumsi, teori produksi dan ekonomi islam. Kedua tokoh tersebut mengungkapkan teori produksi secara mendetail di dalam karyanya masing-masing. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengkaji lebih dalam terkait kedua tokoh tersebut.

Muhammad Baqir ash-Shadr dan Monzer Kahf sama-sama mengemukakan tentang konsep produksi dalam sistem ekonomi Islam. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Perbandingan Pemikiran Muhammad Baqir ash-Shadr dan Monzer Kahf Tentang Produksi Dalam Ekonomi Islam”**. Hasil perbandingan dari kedua toko ekonomi Islam ini diharapkan mampu mencapai kesejahteraan masyarakat sehingga dapat dijadikan acuan khususnya dalam peningkatan kemampuan produksi.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Dari uraian di atas, penulis merumuskan dalam rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan produksi menurut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional?
2. Apa perbedaan konsep produksi menurut Muhammad Baqir ash-Shadr dan Monzer Kahf ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam menyusun penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui konsep produksi menurut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional
2. Untuk mengetahui perbedaan konsep produksi menurut Muhammad Baqir ash-Shadr dan Monzer Kahf.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan program setara satu (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pecinta ilmu pengetahuan terutama bagi para mahasiswa atau para pembaca penelitian ini tentang

perbandingan pemikiran produksi menurut Muhammad Baqir ash-Shadr dan Monzer Kahf

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini supaya lebih terarah secara ilmiah, penulis berusaha membagi kedalam beberapa bab yang terdiri dari lima bab dan diuraikan menjadi beberapa sub bab agar lebih mudah dalam pembahasan. Peneliti memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yaitu bagian bab pendahuluan, yang di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori yang membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan pemikiran Muhammad Baqir Ash-Shadr dan Monzer Kahf tentang produksi serta berisi tentang teori- teori produksi dan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

BAB III berisi tentang penjelasan metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode penulisan dan sumber analisis data.

BAB IV yang menjelaskan hasil penelitian yang merupakan tema penelitian yaitu pemikiran Muhammad Baqir Ash-Shadr, Monzer Kahf tentang produksi dan komparasi pemikiran keduanya, serta pandangan produksi dari ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.

BAB V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.